

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesenian yang beranekaragam memiliki potensi untuk mengembangkan khasanah budaya, yang perlu dilestarikan, dirawat, dibina, dikembangkan, diharapkan mampu menjadi kemakmuran yang utuh bagi kebudayaan khususnya Jawa Barat dan kebudayaan Nasional pada umumnya. Hal tersebut, terlebih terhadap kesenian seperti halnya seni tari yang memiliki perkembangan yang pesat seiring perubahan Zaman. Hampir setiap daerah memiliki kesenian masing-masing dengan ciri khas tersendiri salah satunya yaitu seni tari. Menurut Soedarsono dalam (Hadi et al., 2018, hlm. 35) “Tari adalah warisan kebudayaan Indonesia yang agung, yang dikembangkan sejajar oleh perkembangan masyarakat yang sesudah menyentuh ke jenjang pembaruan”. Mencermati pernyataan Soedarsono tersebut, dapat dipersepsikan bahwa tari sebagai warisan budaya akan senantiasa berkembang seiring dengan kemajuan masyarakat pendukungnya.

Pernyataan lain yang berhubungan dengan tari disampaikan oleh (hidayat wahyuni, 2018) “Tari ialah sesuatu gambar seni yang memiliki kaitan erat sekali dengan konsep dan proses koreografi yang bersifat kreatif”. Dengan begitu, apa yang akan disampaikan Hidayat terfokus pada tari merupakan konsep dan proses koreografi yang terbentuk dari kegiatan proses kreatif para koreografernya. Selain itu, dapat dikatanya juga bahwa tari adalah bagian dari kesenian yang mempunyai arti yang tergambar dari ekspresi dan imajinasi seseorang setelah mempunyai arti simbolis dalam wujud gerakan tubuh manusia. Hal ini tentunya memicu bahwa tari merupakan pernyataan simbolis yang didalamnya terdapat berbagai makna sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai yang ingin disampaikannya.

Bertemali dengan kegiatan tari sebagai bentuk pertunjukan tentu dapat disajikan sesuai dengan kebutuhan tarian tersebut dihadirkan dalam berbagai event pertunjukan. Oleh karena itu, pertunjukan tari dapat dilakukan dimanapun dan dalam suasana apapun berdasarkan tujuan pertunjukannya. Seperti halnya

menurut Murgiyanto 1992 dalam (Istiqomah, 2017) berpendapat bahwa pertunjukan adalah tontonan yang dapat bernilai yang disajikan didepan penonton, sehingga sebuah pertunjukan membutuhkan pendukung selain pemain dan penonton, pesan yang disampaikan dan penyampaiannya yang khas, disertai ruang dan waktu. Dari sekian banyak pertunjukan tari tentunya memiliki tempat sebagai ajang untuk menghadirkan tari baik secara lokal maupun secara Nasional. Hal tersebut bisa berdasarkan pula letak geografis wilayah seperti lingkup Provinsi, Kota dan Kabupaten.

Kabupaten Subang merupakan daerah yang ada di Jawa Barat yang subur dengan kesenian tradisionalnya dan memiliki *ikon* kesenian yaitu *Sisingaan*. Masyarakat yang ada di Subang yang subur dengan menghasilkan karya seni yang diminati yaitu, seni musik dan seni tari atau seni pertunjukan. Seni pertunjukan yang banyak dijumpai dalam acara-acara *ritual* ataupun acara umum lainnya. Kesenian lainnya yang dapat dijumpai dan lebih diminati di kabupaten Subang yaitu seperti *banjet*, *topeng menor*, *bajidoran*, *belentuk ngapung*, *sisingaan*, *doger*, *gembyung*.

Dalam sebuah karya pertunjukan dapat mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman, pertunjukan seni tari pada zaman dahulu umumnya sering disebut dengan istilah *ketuk tilu*. *Ketuk tilu* merupakan penampilan tari rakyat yang dibawakan oleh seorang *Ronggeng* dan *Penyawer*, *Ketuk tilu* ini hadir dan berkembang dikalangan masyarakat biasa, daerah yang terkenal dengan *Ketuk tilu* yaitu salah satunya Kabupaten Subang Jawa Barat. Adanya istilah *Ronggeng* yang melekat dalam seni pertunjukan tari untuk pemikat penonton dan *Ronggeng* dalam sebuah pertunjukan seni tari juga salah satu ciri khas yang tidak lepas dari sebuah sosok perempuan pelaku hiburan maupun dalam kesenian (seni *Ronggeng*). Dalam seni pertunjukan tari *Ketuk tilu* ada di beberapa wilayah di Kabupaten Subang, seperti di daerah kebun teh disebut dengan istilah *Doger*, daerah pesisir disebut *Dombret*, daerah pendataran disebut *Belentuk Ngapung*, dan daerah pegunungan disebut *Ronggeng*.

Perkembangan seni pertunjukan *Ketuk tilu* banyak mengalami perubahan dari segi gerak, komposisi, dan musik pengiring seiring dengan perubahan waktu dan menjadi sebuah karya kreasi baru di masyarakat. Menurut (hidayat wahyuni,

2018) ”Tari kreasi merupakan sebuah gerakan yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi”, sehingga tari kreasi merupakan pengembangan dari tarian yang sudah ada atau eksis dengan mengembangkan dan berupaya untuk memperkaya khasanah seni tari.

Perkembangan seni pertunjukan tari banyak ditemukan pada Institusi Pendidikan Perguruan Tinggi dengan jurusan seni tari. Disamping itu, sanggar tari ikut ambil bagian dalam menggerakkan gairah seni di lingkungan masyarakat. Terdapat banyak sanggar seni yang ada di Kabupaten Subang salah satunya di Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Ditengah kondisi perkotaan yang merupakan kawasan industri, dan berbagai aktivitas yang padat, namun geliat keseniannya tetap berjalan beriringan dengan kondisi perkotaan yang ada. Bukti jika wilayah Kabupaten Subang kaya akan ragam karya seninya yaitu dengan banyaknya sanggar seni yang tetap eksis dengan ciri khasnya masing-masing, berikut dengan karya yang telah lahir dari para seniman-senimannya. Karya seni yang lahir dari sebuah sanggar akan berkembang di kalangan masyarakat oleh para siswa yang ikut sebagai anggotanya.

Salah satu sanggar seni yang eksis di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang adalah Sanggar Seni Nina Production Desa Bunihayu. Sanggar ini adalah suatu organisasi sebagai wadah kegiatan pelestarian, pengabdian, dan pengembangan seni budaya antara lain seni tradisional, alat musik tradisional, dan kesenian *Sisingaan* khas Subang. Sampai saat ini sanggar seni Nina Production masih eksis dan aktif dalam setiap ajang perlombaan, dan panggilan untuk mengisi salah satu acara resmi sebagai pembuka acara serta pelestarian seni budaya terhadap masyarakat khususnya di daerah Subang. Sesuai dengan jargon yang dimiliki oleh sanggar Seni Nina Production yaitu “*Rengkak Zaman Kiwari*”.

Sanggar Seni Nina Production yang merupakan salah satu sanggar yang ada di kecamatan Jalancagak tersebut bertempat di Jl.Patinggi No.8/78, Rt 13/03, Kp.*Cicariu* Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Jawa Barat kode Pos 41281. Sanggar seni Nina Production ini berdiri sejak 03 Maret 2003 Sanggar yang diberi nama Sanggar Seni Nina Production ini awalnya diberikan oleh orang Jepang yaitu manager dari Ibu Mas Nina ketika bekerja di Jepang, sehingga sanggar ini dipimpin oleh Ibu Mas Nina Munazah, S.Sen. beserta

suaminya yang bernama Bapak Aep Ruslan, S.Sen. sebagai pemilik sanggar, adapun pembina oleh Prof. Dr. Endang Caturwati, S.St., Ms. Publikasi oleh Hasiz, Petugas oleh Natya Adi Putri, Pelatih terdiri dari Arman Mulyana S.Sn., Dede Sahrudin S.sn., Mas Nina M S.Sen. Penata Karawitan oleh Ega S.Sn., Humas oleh Tarsim. Sanggar Seni Nina Production ini memiliki banyak potensi seni khususnya dalam bidang tari, banyak karya-karya tari kreasi baru yang diciptakan oleh Sanggar Seni Nina Production, yaitu; tari senam tari (*kariaan*), *kaulinan barudak lembur*, *ulin batok*, *kaulinan nusantara*, *rengkak jaman kiwari*, *nonoman tandang*, *ringkang*, *jati sirna*, *nyi karsinah*, *ratminah baridin*, *nyi mas putri mantria* (putri gelok), dan *Ronggeng Pangarak*.

Karya tari yang cukup menarik perhatian peneliti dan menjadi bagian dari kekayaan seni di sanggar ini yaitu Seni pertunjukan tari *Ronggeng Pangarak*, merupakan karya tari yang berhasil diciptakan oleh sanggar Seni Nina Production dengan hasil rekontruksi dari kesenian *Bangreng* yang dikemas menjadi satu karya tari. Berkaitan dengan kesenian *Bangreng* tersebut, terdiri dari dua kata yang sering disebut dengan istilah “*Bang*” dan “*Reng*” yang artinya “*Bang*” (*Terbang*) dan “*Reng*” (*Ronggeng*)., alat musik dalam kesenian *Bangreng* tersebut yaitu *Terbang*, *Terompet*, *Ketuk*, *Goong*. Dulunya kesenian *Bangreng* ini merupakan kesenian *ngamen/arak-arakan*, yang dimana para *Ronggeng* dan pemusiknya berjalan atau diarak ke setiap kampung dengan menggotong alat musik yang digunakannya. Untuk pertunjukannya memiliki keunikan tersendiri mulai dari gerak yang menggambarkan karakter seorang *Ronggeng*, karena *Ronggeng* adalah seorang penari perempuan sedangkan *Pangarak* adalah mengikuti atau mengiringi yang berasal dari kata *arak-arakan*, jadi *Ronggeng Pangarak* adalah seorang penari perempuan yang mengikuti atau mengiringi dalam sebuah kesenian *Bangreng*.

Penciptaan Karya tari *Ronggeng Pangarak* ini menggunakan landasan teori *gegubahan* maka pada proses garapnya menggunakan pendekatan metode “*gubahan tari*”, dengan mengembangkan bagian elemen estetika tari dan artistik dengan tidak merubah identitas atau esensi sumbernya. Sesuai yang dijelaskan oleh (Murgiyanto sal, 1992) dalam bukunya yang berjudul *Tari* menjelaskan, bahwa sebagai berikut “pengembangan dalam makna pendampingan tertentu

unsur-unsur tradisi yang diberi nafas sesuai dengan tingkat peningkatan masa, namun tidak menghilangkan/mengurangi nilai-nilai yang ada dalam tradisi”. Sementara itu, menurut Munandar 1988 dalam (Febrianto, n.d.) mengatakan bahwa kreativitas adalah pandangan yang unik dari semua kepribadian untuk hasil interaksi individu dengan lingkungannya, dan yang tergambar dalam pikiran, perasaan, sikap atau perilakunya. Kemudian pendapat lainnya sebagai berikut dipaparkan oleh James C. Coleman dan Coustance L. Hammen dalam (Ulivia, 2015) mengatakan bahwa berfikir kreatif adalah “*thinking which produces new methods, new concepts, new understandings, new inventions, new work of art*” (pemikiran yang menghasilkan metode baru, konsep baru, pemahaman baru, penemuan baru, karya seni baru). Dengan berpikir kreatif seperti menurut Dedi Supriadi, 1994:hlm.8 dalam (Ulivia, 2015) “kreativitas ialah hal yang bisa dilakukan oleh seseorang agar dapat melahirkan sebuah hal yang baru, baik berupa gagasan, maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada setidaknya, begitu pula dengan pola pemikiran hasil kreatif seniman yang dapat menciptakan sebuah karya dalam hal ini adalah karya yang berhasil diciptakan dalam mengasah kreativitas yaitu Tari *Ronggeng Pangarak* yang merupakan seni pertunjukan khas daerah kampung *Cicariu* Desa *Bunihayu* Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

Dalam tari *Ronggeng Pangarak* terdapat keunikan dari aspek koreografi tari ini yaitu adanya gerak mengambil *sawer* yang unik, dengan cara digigit atau dicapit dengan gigi mencapit uang *saweran* yang dibungkus dengan sapu tangan, dilihat dari segi rias dan busana juga mengikat sesuai dengan tarian itu dipertunjukkan, namun tari *Ronggeng Pangarak* ini keberadaannya belum diketahui oleh banyak orang khususnya masyarakat Jawa Barat. Upaya yang dilakukan untuk mengenalkan tarian ini telah dilakukan baik melalui sanggar maupun tampil di berbagai tempat. Upaya mengenalkan tari *Ronggeng Pangarak* masih dalam cakupan daerah, salah satunya ditampilkan pada evaluasi sanggar, acara pemerintahan daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi lebih untuk mengenalkan tari *Ronggeng Pangarak* ini.

Tari *Ronggeng Pangarak* untuk saat ini, tidak ditemukan yang telah melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang

akan dilakukan merupakan penelitian yang original. Oleh dari itu, peneliti dapat meneliti lebih lanjut tentang latar belakang ide penciptaan tari *Ronggeng Pangarak*, bagaimana struktur koreografi, serta bagaimana proses pengemasan pada tari *Ronggeng Pangarak* sebagai kebutuhan pariwisata Kabupaten Subang. Akan tetapi, penjelasan mengenai ide latar belakang penciptaan tari *Ronggeng Pangarak* belum didapatkan secara menyeluruh dan komprehensif. Diperlukan beberapa hasil observasi lapangan yang harus diteliti sehingga dapat mengetahui latar belakang penciptaan dari tari *Ronggeng Pangarak* ini. Oleh karena itu, perlu pengkajian lebih mendalam agar mendapat penjelasan yang optimal, holistik dan sistematis.

Selain latar belakang penciptaan ada pula yang harus dicari tahu dari tari *Ronggeng Pangarak* sebagai karya pertunjukan belum adanya penjelasan berkaitan dengan struktur koreografi yang dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan. Struktur dapat dipersepsikan sebagai susunan yang membuat sebuah wujud atau bentuk. Menurut Djelantik dalam (Galih Nalurita , 2013) menyatakan bahwa “kata struktur memiliki makna yaitu di dalam karya tari terlihat sebuah pengorganisasian, penataan, adanya hubungan tersembunyi diantara bagian-bagian yang tersusun itu”. Dalam sebuah tarian pasti terdapat struktur yang wujud dan bentuk dapat diperlihatkan dalam sebuah gerak yang terstruktur, sehingga dapat diperjelas dengan adanya koreografi. Sementara itu, koreografi dapat dipahami sebagai ilmu pencatatan tentang gerak yang dalam hal ini adalah gerak tari. Dengan demikian struktur koreografi menjadi bahan penelitian dalam tari *Ronggeng Pangarak* ini. Adanya koreografi penyusunan sebuah tarian akan lebih mudah untuk menyesuaikan dengan konsep dan karakter tarian yang diciptakan.

Dalam struktur koreografi tari *Ronggeng Pangarak* telah disesuaikan dengan cara pengemasan sebuah tarian yang mudah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat tari *Ronggeng Pangarak* harus ada perubahan atau pembaharuan dalam pengemasannya sehingga dalam hal ini harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pengemasan karya tari ini selain berhubungan dengan kebutuhan masyarakat juga akan berpengaruh pada kebutuhan pariwisata yang ada di Kabupaten Subang, dikarenakan durasi tarian ini sangat panjang maka jika mempersingkat atau

mengkrucutkan durasi sebuah karya yang berdurasi panjang dengan kebutuhan pasaran sehingga diperkecil sesuai dengan kebutuhan pariwisata, jika tari *Ronggeng Pangarak* dapat diterima dan sesuai kebutuhan masyarakat dan akan berpengaruh terhadap parawisata yang ada di Kabupaten Subang maka tari *Ronggeng Pangarak* dapat dijadikan *icon* dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar di Sanggar Seni Nina Production Kabupaten Subang.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi penting pula jika dapat menjelaskan latar belakang penciptaan tari *Ronggeng Pangarak* di Sanggar Seni Nina Production Kabupaten Subang, struktur koreografi tari *Ronggeng Pangarak* di sanggar seni Nina Production Kabupaten Subang dan proses pengemasan tari *Ronggeng Pangarak* di Sanggar Seni Nina Production Kabupaten Subang sebagai kebutuhan pariwisata yang ada di Kabupaten Subang.

Secara latar belakang penciptaan, struktur koreografi dan proses pengemasan tari *Ronggeng Pangarak* dapat dijelaskan dengan penggambaran bahwa tarian yang awalnya tidak baku dan sekarang dibakukan untuk menciptakan kebutuhan untuk pariwisata di Kabupaten Subang, sehingga menjadikan tari *Ronggeng Pangarak* sebagai objek penelitian yang menarik. Penelitian ini memiliki sebuah tujuan agar dapat mendeskripsikan latar belakang ide penciptaan tari *Ronggeng Pangarak*, mendeskripsikan struktur koreografi dan mendeskripsikan proses pengemasan tari *Ronggeng Pangarak* sebagai kebutuhan pariwisata di Kabupaten Subang serta menggali potensi budaya yang ada di Kabupaten Subang. Dengan demikian, peneliti sangat terbesit untuk menggali penelitian ini dengan judul **“TARI RONGGENG PANGARAK DI SANGGAR SENI NINA PRODUCTON KABUPATEN SUBANG”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berkesesuaian dengan judul penelitian serta latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, oleh karena itu peneliti dapat menemukan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana latar belakang ide penciptaan tari *Ronggeng Pangarak* disanggar seni Nina Production Kabupaten Subang ?
2. Bagaimana struktur koreografi tari *Ronggeng Pangarak* disanggar Seni Nina Production Kabupaten Subang ?
3. Bagaimana proses pengemasan pada tari *Ronggeng Pangarak* sebagai kebutuhan pariwisata di Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berangkat dari ide untuk menggali potensi tarian yang ada di Kabupaten Subang. Peneliti berharap untuk penelitian ini mengenai tari *Ronggeng Pangarak* disanggar Seni Nina Production diharapkan dapat meraih beberapa ilmu yang sesuai dengan rumusan masalah di atas, sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Dilihat secara umum, penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui latar belakang ide penciptaan, struktur Koreografi, proses pengemasan pada tari *Ronggeng Pangarak* sebagai kebutuhan pariwisata di Kabupaten Subang Di Sanggar Seni Nina Production.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang ide penciptaan tari *Ronggeng Pangarak* di Sanggar Seni Nina Production.
2. Untuk mendeskripsikan struktur koreografi tari *Ronggeng Pangarak* di Sanggar Seni Nina Production.
3. Untuk mendeskripsikan proses pengemasan pada tari *Ronggeng Pangarak* sebagai kebutuhan pariwisata di Kabupaten Subang Di Sanggar Seni Nina Production.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan kontribusi bagi dunia seni dan pendidikan diantaranya sebagai berikut ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan atau informasi tertulis mengenai tari *Ronggeng Pangarak* serta memberikan sumbangan pikiran sebagai tolak ukur yang dapat menambah wawasan dan mempertebal ilmu etnokoreologi untuk mengkaji tari baru yang bertempatan dengan suatu daerah yang dilandasi oleh teori-teori yang digunakan saat ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan terkait meneliti tarian, pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang sebuah tari *Ronggeng Pangarak* di Sanggar Seni Nina Production Kabupaten Subang.

2. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung

Menambahkan referensi kepustakaan pada Departemen Pendidikan Tari serta memberikan wawasan atau pengetahuan, bahan kajian dan bacaan bagi mahasiswa khususnya Jurusan Pendidikan Seni Tari, melalui penelitian tari *Ronggeng Pangarak* di Sanggar Seni Nina Production Kabupaten Subang.

3. Sanggar Seni Nina Production

Memberikan gambaran tentang pertunjukan tari *Ronggeng Pangarak* di Sanggar Seni Nina Production Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang, sehingga menjadi tolak ukur bagi sanggar seni yang lain, tari *Ronggeng Pangarak* di Sanggar Seni Nina Production sebagai karya unggulan di Desa Bunihayu dan sebagai bagian dari dokumentasi asrip sanggar yang telah dilaksanakannya penelitian di sanggar tersebut untuk penciptaan karya-karya sejenis

yang dapat ditampilkan dalam pembuka di suatu acara, baik tingkat Regional, Nasional, bahkan Internasional.

4. Seniman

Penelitian ini diharapkan mampu memicu para seniman yang berada di Kabupaten Subang sebagai acuan dalam menciptakan suatu tarian. menambah pemahaman baru untuk menggali potensi tarian yang ada di Kabupaten Subang

5. Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat Kabupaten Subang khususnya masyarakat Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak yaitu masyarakat Desa Bunihayu mengenal tari *Ronggeng Pangarak* sebagai tarian khas dari desa Bunihayu, tarian yang baru sehingga dapat dijaga dan dilestarikan kemudian dikembangkan oleh masyarakat Desa Bunihayu. Meningkatkan rasa bangga dari masyarakat, pendeskripsian sebuah informasi mengenai tari *Ronggeng Pangarak* di Sanggar Seni Nina Production.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam sebuah struktur penulisan skripsi yang pisahkan menjadi 5 bagian bab, sehingga masing-masing bab dirancang dengan tujuan tertentu. Sistematika penulisan skripsi ini bisa dijabarkan dan dijelaskan dengan singkat seperti di bawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pembahasan pendahuluan yang berisi mengenai deskripsi umum dengan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada pembahasan di kajian pustaka membahas mengenai penelitian terdahulu sebagai acuan yang relevan serta teori-teori yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian tersebut.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian berisi tentang desain penelitian yang dipergunakan serta tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk beberapa komponen dalam penelitian yaitu Desain, Pendekatan dan Metode Penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, alur penelitian dan analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan dalam temuan dan pembahasan ini menjabarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dapat memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini serta hasil yang didapatkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah, yang terdiri dari lokasi penelitian, sanggar, profil pencipta tarian, rumusan masalah dan analisis rumusan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian kesimpulan dan rekomendasi bahwasannya ini yang berkaitan dengan bab penutup berisi hasil berupa kesimpulan dalam penelitian, saran dari peneliti serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian daftar pustaka terdapat pustaka-pustaka sebagai acuan dan sumber dari landasan teori memperkuat penelitian ini. Sumber yang digunakan berupa tulisan dan berupa sumber media cetak seperti foto.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pada bagian lampiran-lampiran terdapat berupa pendokumentasian dari penelitian yang menjadi sebuah bukti penguat penulisan penelitian ini.